

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Inflasi bepengaruh negatif terhadap indeks harga saham pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan tingkat inflasi cenderung direspon dengan penurunan indeks harga saham di sektor energi. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh dampak inflasi yang meningkatkan biaya operasional perusahaan (terutama jika ada komponen impor), mengurangi daya beli konsumen, dan pada akhirnya menekan profitabilitas perusahaan, yang membuat saham kurang menarik bagi investor.
2. Suku bunga juga terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap indeks harga saham sektor energi. Kenaikan suku bunga acuan oleh Bank Indonesia (*BI Rate*) cenderung menyebabkan penurunan indeks harga saham. Hal ini terjadi karena suku bunga yang lebih tinggi meningkatkan biaya pinjaman bagi perusahaan untuk ekspansi atau modal kerja, serta membuat instrumen investasi berpendapatan tetap (seperti deposito atau obligasi) menjadi lebih menarik dibandingkan saham yang berisiko, sehingga mengalihkan aliran dana dari pasar saham.
3. Nilai tukar dapat memoderasi hubungan antara inflasi dan indeks harga saham, dengan efek yang memperkuat dampak negatif. Artinya, ketika inflasi meningkat, dan pada saat yang sama nilai tukar rupiah melemah (depresiasi),

tekanan negatif terhadap indeks harga saham sektor energi menjadi lebih parah. Sektor energi, yang seringkali bergantung pada impor bahan baku atau teknologi, akan menghadapi kenaikan biaya ganda: dari inflasi umum dan dari biaya impor yang lebih mahal akibat depresiasi mata uang.

4. Nilai tukar juga terbukti memoderasi hubungan antara suku bunga dan indeks harga saham, dengan efek yang memperkuat dampak negatif. Biaya pinjaman yang tinggi ditambah dengan beban biaya impor yang meningkat akibat depresiasi rupiah secara kolektif menekan profitabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan, yang pada gilirannya menyebabkan penurunan harga saham yang lebih tajam.

5.2 Saran

1. Inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap indeks harga saham sektor energi, investor disarankan untuk lebih cermat dalam menganalisis kondisi makroekonomi ini. Fluktuasi inflasi dan kenaikan suku bunga dapat menekan harga saham, sehingga strategi investasi perlu disesuaikan untuk mengurangi risiko ini.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan periode waktu atau melibatkan sektor-sektor lain di Bursa Efek Indonesia untuk melihat apakah temuan ini konsisten di berbagai industri.
3. Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi variabel moderasi lain yang mungkin mempengaruhi hubungan antara inflasi, suku bunga, dan indeks harga saham, atau untuk menganalisis dampak variabel makroekonomi lainnya yang belum diteliti dalam studi ini.

4. Penelitian selanjutnya dapat secara langsung memasukkan variabel yang lain, contohnya krisis energi global atau perubahan kebijakan energi sebagai variabel independen atau moderasi untuk menganalisis pengaruhnya terhadap indeks harga saham sektor energi.

